

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai alat pengubah perilaku manusia menempati posisi tersendiri dalam kancah masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk mengubah taraf hidup manusia dari kondisi buruk saat ini ke kondisi yang lebih bermutu dimasa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun Negara dalam menyelenggarakan Pendidikan Nasional.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilaksanakan, terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam Alqur'an surah Arra'du ayat 11 Allah SWT berfirman:

.. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ..

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa termasuk Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional mempunyai tujuan yang penting dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi. “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.¹

Wittgenstein, Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap Masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Hudojo menyatakan bahwa: “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukti, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.²

Depdiknas (2006) telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; 1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media

¹ Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), cet ke-1, h.8

² Hasratuddin, *Pembelajaran Matematika sekarang dan yang akan datang berbasis computer*. Volume 01 .ISSN: 2355-4185

lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³

Didalam dunia pendidikan, matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi, sehingga guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru matematika disamping menjelaskan konsep, prinsip, teorema, guru juga harus mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.⁴

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap pendidik. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini, siswa diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, memotivasi diri sendiri (self-motivation). Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas,

³ Ibid., h. 9.

⁴ Slameto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : kencana, 2009). h. 1-8

oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansi dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan dilapangan banyak sekali peserta didik yang hanya menghafal konsep akan tetapi tidak mampu menggunakan baik itu mengkomunikasikannya ataupun menulis konsep tersebut kembali. Lebih jauh lagi siswa mampu berpikir apa itu pengertian, dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran akan tetapi kemampuan mengkomunikasikannya kembali dan menulis sangat kurang, hal ini dapat kita temukan di berbagai sekolah dimana anak mengatakan dia mengerti akan tetapi saat kita tanyakan kembali dia tidak bisa menjelaskan atau menulis kembali tentang pembelajaran tersebut.

Berbicara pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu menghafal dengan baik terhadap materi yang kita ajarkan, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan

bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru.⁵

Dalam dunia pendidikan, matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu model atau strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, social dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan pembelajaran instruksional yang harus dicapainya.⁶

Keberhasilan matematika disekolah ditentukan antara lain oleh siswa itu sendiri dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan.⁷

Rendahnya kemampuan matematika siswa pemahaman dan komunikasi akan mempengaruhi yang rendah prestasi belajar siswa disekolah. Seorang siswa tidak dapat memahami ide matematika, itu akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan ide baik secara verbal maupun penulisan. Ketidakmampuan

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009).h. 1-8

⁶ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). H. 13

⁷ Rostina Sundaya, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

siswa untuk mengkomunikasikan gagasan akan membuat siswa tidak mampu mengerjakan soal yang ada berdampak pada prestasi siswa.⁸

Siswa mengalami kesulitan dalam mendefinisikan konsep yang dilihatnya dari kemampuan siswa untuk menulis konsep, mengidentifikasi konsep, menjelaskan karakteristik konsep, bentuk strategi penyelesaian, Kemudian terkait dengan kemampuan komunikasi para siswa terlihat mengalami kesulitan dalam mengungkapkan peristiwa atau masalah dalam bahasa atau symbol matematika, menjelaskan gagasan seperti situasi, symbol gambar, dan uraian masalah secara lisan ke dalam tulisan dan dari tulisan ke dalam pemaparan(mengkomunikasikan).⁹

Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar berbahasa, melalui menulis seseorang akan mampu mengungkapkan segala pikirannya dan perasaannya kedalam sebuah media baik itu buku tulis. Menulis ini dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antar penulis dan pembaca, sehingga dengan membaca apa yang dia tulis dia akan dengan cepat memahami dan mengetahui apa yang ada dalam pikiran. Agar dapat berkomunikasi dengan cara tertulis, maka diperlukan kemampuan menulis yang baik. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena akan mengasah kemampuan berpikirnya. Dengan demikian mereka akan mampu untuk berpikir kritis menanggapi setiap fenomena dalam kehidupannya untuk diungkapkan dalam berbagai bentuk kegiatan menulis. Oleh karena itu kompetensi menulis

⁸ Rahmi Hidayati, dkk, *Implementation Of Think Thalk Write (TTW) Strategy to Improve Understanding of Concept and Communication of Mathematics*, (2008,vol 178), h.53

⁹ Mobit Putro W.Pentingnya Buku LKS (pada 10 februari 2020)

harus mendapatkan prioritas utama dalam mata pelajaran matematika. Tentunya mengkolaborasikan ketiga kompetensi lainnya, yaitu berpikir, berbicara dan menulis karena pada dasarnya kompetensi tersebut berhubungan satu lainnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan Strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Model pembelajaran berbasis Konstruktivisme dengan Strategi *Think- Talk-Write* (*TTW*) adalah salah satu alternatifnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII mengenai pembelajaran matematika dikelas VII SMPN 3 Murung Puruk Cahu, diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Ketercapaian nilai KKM pada pelajaran matematika belum dapat menjamin tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada umumnya siswa hanya menekankan kemampuan prosedural saja. Siswa tidak memperhatikan pada cara mengungkapkan ide dalam menyelesaikan Soal dengan benar dan cara menuangkan ide atau pokok pikirannya . masalah ini sering muncul dikarenakan aktivitas siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran matematika. Hal ini tampaknya ketika pembelajaran matematika siswa kurang

bersemangat, sehingga siswa cenderung tidak aktif. Gejala-gejala yang sering muncul adalah ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, tidak sedikit siswa yang kebingungan dan asik sendiri. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga aktivitas siswa terhambat, interaksi antar sesama siswa kurang komunikatif.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan strategi TTW (*Think Talk Write*) Berbasis *Konstruktivisme*, dikarenakan ketiga komponen di dalam proses belajar yaitu siswa disarankan untuk berpikir, berbicara dan menulis. Selain itu dalam proses belajar mengajar lebih ditekankan proses daripada hasil. Artinya dimana hasil pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran tetap dianggap penting, namun disisi lain cara maupun Strategi juga dianggap penting, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Strategi TTW berbasis Konstruktivisme* dimana ia menganggap bahwa belajar merupakan proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan.

Strategi TTW akan optimal jika pembelajaran berbasis *Konstruktivisme*. yaitu meliputi empat tahap (1) tahap persepsi (mengungkapkan konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa), (2) tahap eksplorasi, (3) tahap diskusi dan konsep, dan (4) tahap pengembangan aplikasi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas adalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme terhadap hasil***

belajar Siswa pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII SMPN 3 Murung Puruk Cahu Tahun Pelajaran 2020/2021 ”

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul diatas, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, pembelajaran yang efektif adalah apabila siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁰

Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (gain yang signifikan).¹¹

Efektivitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa Kelas VII yang pembelajarannya menggunakan Strategi *Think Talk Write* dan hasil belajar siswa dikelas yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* dilihat dari hasil *post test* pada materi Segiempat dan Segitiga di SMPN 3 Murung Puruk cahu.

2. Strategi Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme

¹⁰ Hamzah B. Undo dan Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 Cet. Ke –V. H. 173-174

¹¹ Susanto Akhmad, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta : Matapena 2007).

Strategi think talk write adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat aktif berfikir, mendorong, dan menyimak dengan hati-hati gagasan-gagasan yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.¹²

3. Model Pembelajaran Konvensional

Merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar disuatu ruangan. Kegiatan berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi searah dari guru kepada siswa. Seluruh kegiatan didominasi oleh guru dan siswa hanya memperhatikan dan melakukan pencatatan seperlunya.¹³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melihat kegiatan belajar.¹⁴

Hasil belajar yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal *post test* (Tes akhir). Adapun hasil belajar yang diteliti hanya pada ranah kognitif yang berbentuk soal essay. Adapun tujuan dari hasil belajar untuk mengetahui

¹² Azrah,Meri, *Penerapan Strategi Think Talk Write Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 009 Tembilahan*, Vol. 6. No. 1, September 2017, h. 214.

¹³ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Matematika*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 21-22.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14

keberhasilan peserta didik SMPN 3 Murung setelah menggunakan Strategi TTW.

5. Keliling dan luas Segiempat

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada Materi Segiempat dan Segitiga hanya pada subbab kegiatan (8.3) memahami keliling dan Luas Segiempat saja. Dimana terdapat berbagai bentuk Segiempat yang masing-masing terdiri dari empat sisi, empat titik sudut, dan suatu daerah yang dibatasi empat sisi tersebut. Jumlah dari keempat sisi tersebut dinamakan keliling dan daerah yang dibatasi oleh keempat sisi tersebut dinamakan dengan Luas. Pada penelitian ini materi pada kegiatan 8.3 dipersempit pada bagian keliling dan luas (persegi dan persegi panjang).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Siswa pada pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* pada materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung Purukcahu Tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar Siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Konvensional materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung Purukcahu tahun pelajaran 2020/2021?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Siswa yang pembelajaran menggunakan *Strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Segitempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung Purukcahu Tahun pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana respon siswa terhadap strategi *Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme* ?

D. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan ini dibuat dengan tujuan agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pembahasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang Efektivitas *Strategi Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme* dari hasil belajar siswa pada materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung pada tahun ajaran 2020/2021.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *Strategi pembelajaran Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme*.
3. Hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 3 Murung tahun ajaran 2020/2021 dilihat dari nilai post test setelah dilakukan pembelajaran *strategi TTW Berbasis Konstruktivisme*.

E. Tujuan penelitian

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar pada pembelajaran Siswa dengan menggunakan *Strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* pada

materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung puruk cahuntahun ajaran 2020/2021.

2. Mengetahui bagaimana hasil belajar Siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung Puruk cahu Tahun ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Siswa dengan menggunakan *Strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* dan pembelajaran konvensional pada materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMPN 3 Murung Puruk cahu Tahun ajaran 2020/2021.
4. Mengetahui respon siswa terhadap *strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme*.

F. Alasan Memilih Judul

1. Berdasarkan Latar belakang masalah telah banyak peneliti yang meneliti *Strategi Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme* .
2. Mengingat pentingnya mengembangkan hasil Belajar Siswa.
3. Penulis ingin mencoba menggali pengaruh Efektivitas *Strategi Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* dari hasil belajar siswa.

G. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk guru dalam mengembangkan Pengetahuan dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan yang maksimal.

2. Sebagai informasi dan masukan bagi siswa
3. Sebagai Bahan informasi dan bahan Pertimbangan bagi sekolah untuk terus Meningkatkan Strategi Pembelajaran.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi saya sebagai peneliti dalam Pemenuhan Proposal.
5. Memperkaya Khazanah dan ilmu pengetahuan Khususnya untuk saya dalam membuat Skripsi nanti.

H. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh R.Afiati dkk Jurusan Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana, Universitas negeri Semarang, Indonesia, dengan judul pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika *dengan Strategi Think Talk Write Berbasis Konstruktivisme* bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII, untuk kelas uji coba perangkat mempunyai nilai rata-rata prestasi belajar lebih tinggi yaitu 73,28 dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar kelas kontrol yaitu sebesar 63,38 , berarti dapat dilihat perbedaan signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategy TTW berbasis Konstruktivisme dengan pembelajaran Konvensional, dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *strategi TTW berbasis Konstruktivisme* yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas terbukti lebih baik dari pembelajaran individual dengan metode ceramah yang selama ini dilakukan. Sedangkan pengembangan

perangkat dan pembelajaran membantu siswa dalam menggali informasi-informasi yang berasal dari banyak sumber.¹⁵

2. Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda Dan Ikha Listyarini mahasiswa PGSD FIP universitas PGRI Semarang dengan judul *Keefektifan model Think Talk Write* Berbantu media gambar seri terhadap keterampilan menulis , Pada saat pretest didapatkan nilai rata-rata sebesar 67,996 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri didapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 82,069. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai dari sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri. Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang berupa aspek kognitif, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri juga dapat meningkatkan penilaian sikap siswa yang berupa aspek afektif.
3. Supandi, Wdya Kusumaningsih dan Lilik Arianto, Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Semarang dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Talk Wite Berbasis Blended Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis Matematik siswa SMP, hasil belajar menggunakan prangkat pembelajaran dengan strategi TTW berbasis *Blended learning* telah mencapai ketuntasan belajar (KKM-65) dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75. Secara statistik analisis data hasil aktivitas siswa pada kelas Uji coba diperoleh R

¹⁵ R.Afiati, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Strategi TTW berbasis Konstruktivisme materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (2012), h. 5.

square sebesar 58.9% yang berarti 58.9% aktivitas siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, makna dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran dengan strategi TTW berbasis blended learning mempunyai pengaruh 58.9% sedangkan 41.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Penerapan perangkat pembelajaran yang dihasilkan efektif, hal ini dapat dilihat dari (1) hasil belajar siswa melebihi KKM nya sebesar 65; ketuntasan klasikal sebesar 70%; rata-rata aktivitas siswa sebesar 81.83; respon siswa terhadap perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran positif. (2) aktifitas berpengaruh terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 58,9%; (3) rata-rata nilai hasil belajar sebesar 75 lebih tinggi dari KKM. Serta adanya peningkatan kemampuan menulis matematik sehingga hasil belajar juga meningkat.

Dari beberapa penelitian diatas yang dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi *Think Talk Write* sama-sama memiliki pengaruh dalam pembelajaran Matematika. Disini peneliti akan melakukan penelitian yang sama namun pada aspek yang berbeda. Hal yang membedakan pada penelitian- penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write Berbasis konstruktivisme*. Karena setelah melakukan observasi peneliti melihat masih banyak hasil belajar siswa yang rendah. Untuk itu

diperlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa di SMPN 3 Murung dapat ditingkatkan.

I. Anggapan Dasar Hipotesis

Adapun Hipotesis yang dibuat peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write berbasis Konstruktivisme* ditinjau dari hasil belajar Siswa SMPN 3 Murung Puruk Cahu.
2. H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Strategi Pembelajaran *Think Talk Write berbasis konstruktivisme* dengan konvensional Ditinjau dari hasil belajar Siswa SMPN 3 Murung Puruk Cahu.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari hasil penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Definisi operasional, rumusan masalah, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi, belajar, efektivitas, strategi, think talk write, konstruktivisme, strategi think talk write berbasis konstruktivisme, hasil belajar, dan segiempat dan segitiga.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis hasil belajar siswa, respon siswa terhadap pembelajaran melalui Strategi pembelajaran Think Ralk Write berbasis Konsruktivisme.

Bab V adalah penutu yang berisi simpulan dan saran.